

## ***PENERAPAN METODE GALLERY WALK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA***

**Fitri Dengo**

*MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo*

*Email: fitridengo@gmail.com*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode gallery walk dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Setting penelitian di Kelas VII MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo dengan subjek penelitian berjumlah 17 peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan memaknai data dari setiap tindakan dan disajikan secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode gallery walk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA yaitu dari pra siklus hanya 8 peserta didik atau 47% yang mampu setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 11 orang peserta didik atau 53% dilanjutkan pada tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 13 orang peserta didik atau 75%. Hasil tindakan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan akan lebih menghidupkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta menghasilkan hasil belajar peserta didik yang tinggi memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.*

**Kata Kunci :** Metode gallery walk, Hasil Belajar, IPA

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong peserta didik belajar untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran IPA.

IPA merupakan disiplin ilmu yang sangat kompleks, keilmuannya bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mempelajarinya, perlu pembelajaran yang efektif guna mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Beberapa faktor yang dapat mendukung tercapainya kompetensi dasar di antaranya adalah model pembelajaran, pendekatan dalam proses pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran seperti kelas,

ruang laboratorium, ruang perpustakaan serta media pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran IPA yang terjadi selama ini kebanyakan masih berpusat pada metode ceramah. Meskipun telah banyak metode yang berkembang saat ini, namun ceramah menjadi metode yang banyak digunakan oleh para guru di kelas. Di dalam penggunaan metode ceramah tersebut hanyalah ranah kognitif yang dikembangkan sedangkan, ranah yang lain (afektif dan psikomotorik) kurang dikembangkan.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran IPA khususnya di Madrasah Tsanawiyah diantaranya cara penyajian materi kepada peserta didik yang kurang menyenangkan dan kurang melibatkan peserta didik, sehingga diperoleh hasil yang kurang maksimal serta kurangnya kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Semangat belajar peserta didik yang rendah tersebut mengakibatkan hasil belajarnya pun yang rendah.

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat penelitian Yulianto bahwa penerapan metode konvensional dalam proses pembelajaran khususnya IPA biologi kondisi peserta didik terkesan pasif. Kepasifan peserta didik tersebut ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang lebih banyak diam, tidak mau bertanya dan tidak mau menjawab pertanyaan dari guru apabila tidak ditunjuk.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Yulianto. Upaya peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman Materi Siswa *Peredaran Darah Manusia Dengan Menggunakan Media Animasi Berbasis Komputer Pada Siswa Kelas VIII D MTs Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2010), h. 3.

Permasalahan di atas perlu dicarikan solusi agar hal tersebut tidak berkelanjutan. Salah satu solusinya adalah guru mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar IPA dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi IPA. Dari metode pembelajaran yang ada, salah satunya adalah metode *gallery walk*.

*Gallery walk* merupakan model pembelajaran kelompok yang masing-masing anggota mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya. *Gallery walk* merupakan suatu metode diskusi yang membuat peserta didik keluar dari tempat duduk mereka dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis dan berbicara di depan umum. *Gallery walk* juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama peserta didik baik kelompok maupun antar peserta didik itu sendiri.<sup>2</sup>

Penerapan metode *gallery walk* dapat mengatasi kendala-kendala pembelajaran, seperti materi pelajaran yang tidak dimengerti oleh peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai maksimal. Penerapan strategi ini dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, karena strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat suatu karya dan

---

<sup>2</sup>Sri Wirdati, dkk, "Pembelajaran *Gallery Walk* Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan di SMA". (Jurnal Biology Education, Vol.2, No.1, Mei 2013), h. 11.

melihat langsung kekurangpahamannya dengan materi tersebut, hal ini dapat dilakukan dengan melihat hasil karya teman yang lainnya, sehingga dapat saling mengisi kekurangan itu.

Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan akan lebih menghidupkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta menghasilkan hasil belajar peserta didik yang tinggi memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Metode *gallery walk*

Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal pada materi pelajaran yang diberikan.

Metode *gallery walk* merupakan salah satu dari model pembelajaran *Active Learning*. Model pembelajaran *Active Learning* merupakan suatu bentuk proses pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk bergerak aktif sebagai subyek belajar yakni siswa mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan tentang satu materi pembelajaran.<sup>3</sup>

*Gallery walk* terdiri dari dua kata yaitu *gallery* dan *walk*. *Gallery* artinya pameran. Sedangkan, *walk* artinya berjalan, melangkah. Jadi, *gallery walk* adalah kegiatan untuk memperkenalkan produk atau hasil karya seni para peserta

didik, kemudian dinilai oleh peserta didik yang lain. Sehingga peserta didik dapat melakukan refleksi ketika umpan balik datang dari teman sekelas.<sup>4</sup>

Galeri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan ruangan yang digunakan untuk memamerkan karya seni. Menurut Melvin L. Silberman merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran *gallery walk* mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Fokusnya bukan apa yang sedang dikerjakan peserta didik tetapi pada apa yang mereka pikirkan. Dalam kegiatan ini, guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator peserta didik untuk berfikir dan menggali informasi baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Pendapat di atas sejalan dengan Vygotsky berpendapat bahwa peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran maupun kegiatan peserta didik sendiri. Teori Vygotsky ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran akan terjadi jika pemberian bantuan kepada anak selama tahap awal perkembangan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab. Teori ini juga meyakini bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang, dan ketika mereka berusaha

---

<sup>3</sup>Desi Dwi R. *Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Model Gallery of Learning Terhadap Partisipasi dan Prestasi Belajar IPA Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Siswa MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2010), h. 3.

---

<sup>4</sup>Laura E. etc., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Indeks, 2014), h. 124.

<sup>5</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), h. 274.

untuk memecahkan masalah yang muncul.<sup>6</sup>

Dengan demikian metode gallery walk atau gallery belajar adalah strategi pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan dan berkontribusi pada setiap anggotanya untuk mendengarkan pendapat anggota lainnya dan dapat mengakibatkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru.

### **Tujuan Penerapan Metode gallery walk**

Tujuan penerapan metode gallery walk dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Mendorong peserta didik untuk belajar dari setiap kelompok kecil yang membahas suatu kasus atau permasalahan.
2. Membuat peserta didik turun secara aktif ikut serta dalam menyatukan konsep-konsep penting dalam mencapai suatu keputusan, menulis dan juga berbicara di depan umum.
3. Membangun kerjasama kelompok
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar
5. Membantu peserta didik untuk fokus terhadap sesuatu yang mereka ketahui dan yang mereka pelajari
6. Mengupayakan peserta didik untuk berpendapat jujur pada tulisan mereka.<sup>7</sup>

Dengan demikian metode gallery walk merupakan suatu metode

<sup>6</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 38.

<sup>7</sup>Sharon L. Bowman, *The Ten Minute Trainer 150 Ways To Teach It Quick and Make It Stick* (San Fransisco: A Wiley Imprint, 2011), h. 82.

pembelajaran yang mampu menimbulkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. Gallery walk juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam proses belajar sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama peserta didik baik kelompok maupun antar peserta didik itu sendiri. Kondisi ini dapat membuat belajar peserta didik menjadi lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

### **Kelebihan dan Kelemahan Metode gallery walk**

Setiap strategi pembelajaran dalam penerapannya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk metode gallery walk. Kelebihan metode gallery walk diantaranya:

1. Peserta didik terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
2. Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
3. Membiasakan peserta didik bersikap saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar peserta didik yang lain.
4. Mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar.
5. Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.
6. Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri untuk menemukan

informasi dari berbagai sumber dan juga belajar dari peserta didik yang lainnya.

7. Menangani berbagai keterampilan kognitif meliputi analisis, evaluasi dan sintesis.<sup>8</sup>

Selain kelebihan metode gallery walk memiliki kekurangan. Beberapa kekurangan dari metode gallery walk yaitu:

1. Apabila anggota kelompok terlalu banyak, beberapa peserta didik akan menggantungkan pekerjaannya kepada peserta didik yang lain.
2. Pengaturan kelas yang lebih rumit
3. Untuk menciptakan kesadaran dalam bekerjasama secara berkelompok membutuhkan waktu yang cukup lama
4. Dalam proses pembelajaran guru lebih ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kelompok
5. Jika tanpa pengawasan yang efektif dilakukan oleh guru, maka bisa terjadi sesuatu yang hendak dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.<sup>9</sup>

Mencermati kelebihan dan kelemahan metode gallery walk di atas, menunjukkan bahwa setiap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak selamanya bernilai positif (kelebihan), akan tetapi terdapat juga nilai negatifnya (kelemahannya). Strategi ini merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari. Strategi ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif, karena mereka dilatih untuk mencari dan menemukan

sendiri jawaban dari pertanyaan yang diberikan berdasarkan gambar-gambar yang terpajang di dinding kelas.

### Prosedur Metode gallery walk

Metode gallery walk merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang dipelajari peserta didik selama ini, prosedur dibawah ini menurut pendapat Melvin L. Silberman, yaitu:

1. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang.
2. Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh anggotanya dari pelajaran yang peserta didik ikuti. Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar hasil pembelajaran ini.
3. Tempelkan daftar tersebut pada dinding
4. Perintahkan peserta didik untuk berjalan melewati tiap daftar, perintahkan agar tiap peserta didik untuk memberikan tanda centang di dekat hasil belajar yang juga ia dapatkan pada daftar selain daftarnya sendiri.
5. Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Jelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa.<sup>10</sup>

Prosedur metode gallery walk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kemampuan dengan mengamati segala peragaan/ benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai. Lebih lanjut penerapan metode gallery walk yaitu sebagai berikut.

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), h. 249.

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, h. 250.

<sup>10</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif.*, h. 2745.

1. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok.
2. Kelompok diberi kertas plano.
3. Tentukan topik /tema pelajaran.
4. Hasil kerja kelompok ditempel di dinding.
5. Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.
6. Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.
7. Koreksi bersama-sama.
8. Klarifikasi dan penyimpulan.<sup>11</sup>

Prosedur atau langkah-langkah metode gallery walk yang dikemukakan diatas, bukanlah bersifat mutlak melainkan bisa diberikan variasi sesuai dengan tujuan belajar yang akan dilaksanakan, berikut ini adalah variasi langkah-langkah metode gallery walk:

1. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya tema yang akan dipelajari;
2. Masing-masing kelompok mendapatkan tema yang akan di diskusikan.
3. Setiap kelompok mendapatkan kertas karton/kertas HVS.
4. Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusinya pada selembar kertas dan diletakkan atau ditempelkan pada meja atau dinding.
5. Apabila tidak memahami materi boleh membuka buku
6. Setiap kelompok menugaskan salah seorang anggota kelompok untuk tinggal (penjaga).
7. Anggota kelompok menyebar mempelajari pekerjaan kelompok lain

dan bertanya pada anggota kelompok yang menjaga.

8. Anggota kelompok bergabung kembali untuk berdiskusi dan menambah informasi dalam kelompok mereka dan dapat di akhiri dengan tepuk tangan yang meriah.
9. Guru memberi penguatan.

Berdasarkan prosedur metode gallery walk di atas, dapat menghemat waktu pelajaran karena peserta didik langsung praktek tanpa guru harus berbicara panjang lebar dan mereka juga akan lebih mudah memahami pelajaran. Penggunaan strategi ini juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat suatu karya dan melihat hasil karya kelompok lain sehingga mereka dapat saling melihat dan memperbaiki kekurangan satu sama lain.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VII MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo melalui metode *gallery walk*.

PTK ini menggunakan pendekatan model Kemmis dan Mc.Taggart. Atas dasar pertimbangan model ini memiliki langkah-langkah penelitian cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti. Dengan kata lain, model dan teknik PTK ini tidak bersifat kaku, sehingga sesuai dengan kemampuan peneliti dan alokasi waktu

<sup>11</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (semarang: RaSAIL Media Group, 2010), h. 89.

yang tersedia. Dikatakan demikian karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri atas empat komponen yaitu: perencanaan; (*planning*), tindakan (*acting*); observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Sesudah satu siklus tindakan selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.<sup>12</sup>

Desain penelitian dengan model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Pengertian siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang meliputi tahapan-tahapan rancangan pada setiap putarannya, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).<sup>13</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap sikap, perilaku dan berbagai kemampuan yang ditunjukkan peserta didik. 2) Penugasan adalah cara pengumpulan data berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan peserta didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. 3) Tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *gallery walk*.

Teknik analisis data dilakukan dengan memaknai data dari setiap tindakan yang dilakukan, pengorganisasian dilakukan melalui seleksi, mengfokuskan dan peserta didik

data, serta disajikan dalam bentuk naratif berupa penjelasan-penjelasan, penyimpulan data dilakukan melalui tafsiran secara objektif, sah dan handal terhadap data yang diperoleh.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil non tes melalui hasil pengamatan dengan kriteria ketuntasan belajar yang dicapai melalui metode *gallery walk* kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai 75%.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode *gallery walk* pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar setiap siklus. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan kemudian dikalikan 100%

## HASIL

### 1. Penerapan Metode *gallery walk* dalam Pembelajaran IPA

Untuk menerapkan metode *gallery walk* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA, peneliti melakukan implementasi dari rencana yang telah disiapkan yaitu melaksanakan proses belajar mengajar IPA materi pokok besaran dan satuan dengan menggunakan metode *gallery walk*. Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Langkah pembelajaran pada kegiatan Pendahuluan: 1) Peserta didik mengerjakan pre test dalam bentuk uraian

<sup>12</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 98.

<sup>13</sup>Pettasolong, Najamuddin., & Otaia, L.G. *Penelitian Tindakan Kelas* (Gorontalo: Sultan Amal Press, 2014), h. 183

pada materi pokok besaran dan satuan. 2) Peserta didik diberikan apersepsi oleh guru: (a) Pertemuan I : Menanyakan kepada peserta didik “Apakah semua gejala alam termasuk ke dalam besaran?” selanjutnya juga menanyakan “Apakah manfaat satuan dalam pengukuran yang kita lakukan?”; (b) Pertemuan II : menanyakan kepada peserta didik “Alat ukur apa saja yang kamu ketahui untuk mengukur besaran fisika? Pernahkah kamu menggunakannya?, serta bagaimana cara pembacaan alat ukur tersebut?”; 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik: (a) Pertemuan I : Memberikan informasi mengenai manfaat mempelajari materi pokok besaran dan satuan. (b) Pertemuan II : Memberikan informasi tentang manfaat mempelajari besaran pokok dan besaran turunan beserta satuan dan lambangnya.

Langkah pembelajaran pada kegiatan inti yaitu 1) Eksplorasi : 1) peserta didik diminta duduk dalam kelompoknya masing-masing, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang (pembagian kelompok dilakukan pada hari sebelumnya, yang terdiri dari 6 kelompok yang heterogen berdasarkan tingkat intelegensi dan jenis kelamin). 2) Guru menyajikan materi pengantar tentang besaran dan satuan, dan memunculkan permasalahan yang mendasari pembelajaran pada pertemuan tersebut. Pertemuan 1: Guru memberikan LIK (Lembar Instruksi Kerja) yang berisi langkah-langkah dalam pembelajaran. Materi belajar pada pertemuan pertama yaitu besaran dan satuan. Pertemuan II: Guru memberikan LIK (Lembar Instruksi Kerja) yang berisi langkah-langkah dalam pembelajaran. Materi belajar pada pertemuan kedua yaitu besaran pokok dan besaran turunan beserta satuan dan lambangnya. 3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyiapkan hasil

karyanya untuk dipamerkan ke kelompok lain. 2) Elaborasi: 1) Guru memerintahkan masing-masing kelompok secara bergantian untuk mengamati hasil karya kelompok lain dan memberikan komentar pada hasil kerja kelompok lain. 2) peserta didik mempresentasikan hasil karya kelompoknya sesuai dengan urutan kelompok dan melakukannya secara bergilir. Peserta didik yang tidak presentasi melakukan kegiatan mengelilingi *Gallery* gambar kelompok lain dengan mencari informasi dan memberikan pertanyaan dengan penuh rasa ingin tahu. 3) Guru memberi kesempatan untuk membahas pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain serta mempresentasikan kembali materi. 3) Konfirmasi: (a) Guru menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; (b) peserta didik dan guru mengadakan refleksi dengan melakukan tanya-jawab tentang materi yang belum dipahami atau belum dipahami oleh peserta didik; (c) Guru memberikan evaluasi dari hasil karya kelompok yang telah dipresentasikan oleh peserta didik; (d) Guru memberikan penilaian.

Langkah pembelajaran pada kegiatan Penutup 1) peserta didik diberikan tes akhir (post test) diakhir pertemuan. 2) Guru mengajak peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan. 3) peserta didik diberikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 4) peserta didik diminta untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode *gallery walk* di Kelas VII MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo dilakukan melalui tahap pemantauan dan evaluasi yang



dibantu oleh guru kelas sebagai observer dan setelah kegiatan tindakan setiap siklus dilakukan peserta didik diberikan post test untuk mengetahui pemahaman mereka dalam membaca permulaan dengan deskripsi hasil temuan sebagai berikut.

Adapun hasil kegiatan tahapan pemantauan dan evaluasi yang diperoleh pada siklus 1 pada pertemuan pertama hingga pertemuan kedua dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

| Kriteria KKM | Kategori Penilaian | Jumlah Peserta Didik | (%) | Total Skor |
|--------------|--------------------|----------------------|-----|------------|
| KK M > 70    | Tuntas             | 11                   | 65  | 1340       |
| KK M < 70    | Tidak Tuntas       | 6                    | 35  |            |
| Jumlah       |                    | 17                   | 100 |            |
| Rata-Rata    |                    |                      |     | 69         |

Berdasarkan hasil belajar dari 17 orang peserta didik Kelas VII MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 69. Nilai tersebut tetap belum mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2017/2018 adalah 70, sehingga setiap individu dituntut harus mencapai nilai minimal 70 atau secara klasikal minimal harus mencapai rata-rata  $\geq 75\%$ . Hasil siklus I menunjukkan peserta didik yang tuntas sudah berjumlah 11 orang peserta didik atau 65%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas masih

sejumlah 6 peserta didik atau 35%, seperti yang disajikan pada grafik berikut.



Grafik 1 Hasil Belajar Siklus 1

Mencermati grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari peserta didik Kelas VII SDN II MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo dari observasi awal hanya berjumlah 8 orang peserta didik atau 47% setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 meningkat menjadi 11 orang peserta didik atau 65%. Namun jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu hasil belajar peserta didik Kelas VII MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo meningkat menjadi 75 %, belum mencapai target tersebut. Dari hasil analisis ini peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi terkait kelemahan dan kelebihan yang dilakukan dalam pembelajaran siklus 1.

Hasil pengamatan kegiatan peneliti yang bertindak sebagai guru sebelum pembelajaran berdasarkan penilaian observer sudah memberikan apersepsi dengan baik dan membawa minat peserta didik dalam rencana pembelajaran yang telah disusun, sudah menjelaskan materi

dengan baik dan jelas, sudah memanfaatkan media dengan baik. Akan tetapi pada saat menjelaskan materi masih terlalu cepat dan masih belum menjelaskan secara tuntas sehingga peserta didik belum paham. Peneliti juga masih membatasi peserta didik yang bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Mobilitas guru masih kurang karena peneliti hanya bergerak di depan kelas sehingga belum mampu mengakomodir seluruh peserta didik ataupun kelompok. Selain itu kesulitan menyimak membaca peserta didik secara individu. Permasalahan tersebut diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran siklus II.

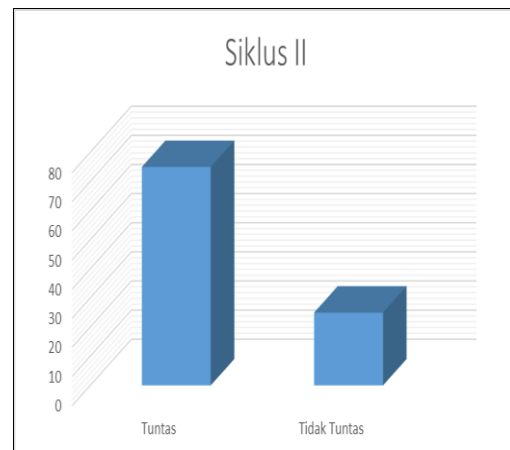
Berdasarkan hasil kegiatan tahapan pemantauan dan evaluasi yang diperoleh pada siklus II pada pertemuan pertama hingga pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

| Kriteria KKM    | Kategori Penilaian | Jumlah Peserta Didik | (%) | Total Skor |
|-----------------|--------------------|----------------------|-----|------------|
| KK<br>M ><br>70 | Tuntas             | 13                   | 75  | 1340       |
| KK<br>M <<br>70 | Tidak Tuntas       | 4                    | 25  |            |
| Jumlah          |                    | 17                   | 100 |            |
| Rata-Rata       |                    |                      |     | 79         |

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan membaca permulaan dari 17 orang peserta didik Kelas VII MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 79. Nilai tersebut telah mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata

pelajaran IPA tahun pelajaran 2017/2018 adalah 70, dimana setiap peserta didik telah mencapai nilai minimal > 70 atau secara klasikal minimal harus mencapai rata-rata  $\geq 75\%$ . Hasil siklus II menunjukkan peserta didik yang tuntas sudah berjumlah 13 orang peserta didik atau 75%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas masih sejumlah 4 peserta didik atau 25%, seperti yang disajikan pada grafik berikut.



Grafik 2 Hasil Belajar Siklus II

Mencermati grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi lagi peningkatan hasil belajar dari peserta didik Kelas VII MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo dari tindakan siklus I berjumlah 11 orang peserta didik atau 53% setelah dilaksanakan tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 13 orang peserta didik atau 75%. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu hasil belajar yang dicapai peserta didik Kelas VII MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo meningkat menjadi 75 %, telah mencapai target tersebut. Dari hasil analisis ini peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini sudah maksimal dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada tindakan pada siklus berikutnya. Hasil

pengamatan ini juga didukung dengan hasil *post test* yang diberikan kepada peserta didik pada pertemuan terakhir kegiatan pembelajaran siklus II dengan hasil *post test* sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Post Test Peserta didik

| Kriteria KKM | Kategori Penilaian | Jumlah Peserta Didik | (%) | Total Skor |
|--------------|--------------------|----------------------|-----|------------|
| KKM > 70     | Tuntas             | 13                   | 75  | 1390       |
| KKM < 70     | Tidak Tuntas       | 4                    | 25  |            |
| Jumlah       |                    | 17                   | 100 |            |
| Rata-Rata    |                    |                      |     | 82         |

Berdasarkan hasil *post test* yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 82. Nilai tersebut telah mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2017/2018 adalah 70, dimana setiap peserta didik telah mencapai nilai minimal > 70 atau secara klasikal minimal harus mencapai rata-rata  $\geq 75\%$ . Hasil *post tes* menunjukkan peserta didik yang tuntas KKM > 70 berjumlah berjumlah 13 orang peserta didik atau 75%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas KKM < 70 masih ada 4 peserta didik atau 35% yang perlu bimbingan khusus lagi dari guru kelas.

Dari hasil capaian rata-rata yang diperoleh dari tindakan siklus II ini telah menunjukkan dan membuktikan bahwa tidak perlu lagi mengadakan siklus III, karena hasil tindakan di siklus II sudah memenuhi indikator kinerja yang diharapkan.

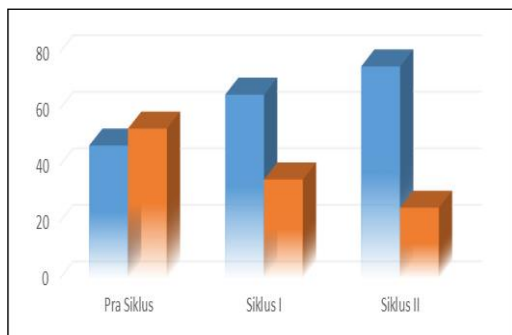
## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan baik dari kegiatan observasi awal atau pra siklus, pelaksanaan pembelajaran siklus I maupun siklus II, maka hasil yang diperoleh adalah bahwa metode *gallery walk* telah memberi perubahan yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di Kelas VII MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada peserta didik Kelas VII MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo dari hasil observasi awal atau pra siklus hanya terdapat 8 orang peserta didik atau 47% yang tuntas, kemudian meningkat pada kegiatan siklus I yaitu menjadi 11 orang peserta didik atau 65%, demikian pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 13 orang atau 75%. Sebagaimana nampak pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

| No | Kegiatan Tindakan | Hasil Capaian |    |              |    |
|----|-------------------|---------------|----|--------------|----|
|    |                   | Tuntas        |    | Tidak Tuntas |    |
|    |                   | Jlh           | %  | Jlh          | %  |
| 1  | Pra Siklus        | 8             | 47 | 9            | 53 |
| 2  | Siklus I          | 11            | 65 | 7            | 35 |
| 3  | Siklus II         | 13            | 75 | 4            | 25 |

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas VII MTs Negeri 2 Kabupaten Gorontalo dalam pembelajaran IPA, baik pada observasi awal, siklus I maupun pada siklus II dapat dilihat dalam grafik berikut.



Grafik 3 Peningkatan Hasil Belajar

Keberhasilan metode *gallery walk* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini memperkuat alasan bahwa metode *gallery walk* dapat menjadi alternatif untuk diterapkan secara praktis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

## PENUTUP

Penerapan metode *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA yaitu dari pra siklus hanya 8 peserta didik atau 47% yang mampu setelah tindakan siklus 1 meningkat menjadi 11 orang peserta didik atau 53% dilanjutkan pada tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 13 orang peserta didik atau 75%. Oleh karena itu, bagi guru metode *gallery walk* dapat menjadi alternatif untuk diterapkan secara praktis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena terbukti strategi ini dapat mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Bagi peneliti lanjut, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan berbagai variasi dan perbaikan. Variasi dapat dilakukan misalnya dengan

menggunakan media pembelajaran yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desi Dwi R. *Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Model Gallery of Learning Terhadap Partisipasi dan Prestasi Belajar IPA Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Siswa MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2010).
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010).
- Laura E. etc., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Indeks, 2014).
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014).
- Pettasolong, Najamuddin., & Otaya, L.G. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gorontalo: Sultan Amai Press, 2014.
- Sharon L. Bowman, *The Ten Minute Trainer 150 Ways To Teach It Quick and Make It Stick* (San Fransisco: A Wiley Imprint, 2011).
- Sri Wirdati, dkk, "Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan di SMA". (Jurnal Biology Education, Vol.2, No.1, Mei 2013).
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2012).

Yulianto. Upaya peningkatan Motifasi Belajar dan Pemahaman Materi Siswa *Peredaran Darah Manusia Dengan Menggunakan Media Aanimasi Berbasis Komputer Pada Siswa Kelas VIII D MTs Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).